



Pengaruh Bimbingan Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025

David Leo Fernando S^{1*}, Nisma Simorangkir², Raikhapoor Raikhapoor³,
Lustani Samosir⁴, Damayanti Nababan⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: nismasimorangkir@gmail.com¹, raikhapoor76@gmail.com², lustani_s@yahoo.co.id³,
nababanyanti02@gmail.com⁴

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon
Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: leofernando2108@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the extent of the influence of PAK teacher guidance on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2024/2025 Academic Year. With the hypothesis that there is a positive influence of PAK teacher guidance on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2024/2025 Academic Year. Using a descriptive quantitative research method. The population of all students of class X SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians is 50 people. This study is a population study. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The rcount value = 0.871 indicates a positive relationship and a very strong level of relationship in the interval 0.800 - 1.00 between PAK teacher guidance and students' interest in learning Christian Religious Education and Character Education. b) The determination test found that the influence was 75.86%. The study concluded that there was a positive influence of PAK teacher guidance on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class X students of SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: PAK Teacher Guidance, Interest in Learning Christian Religious Education and Character Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh bimbingan guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang positif bimbingan guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 50 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai rhitung=0,871 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat pada interval 0,800 – 1,00 antara bimbingan guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. b) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 75,86% Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif bimbingan guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Bimbingan Guru PAK, Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

1. LATAR BELAKANG

Peserta didik SMK adalah remaja. Masa remaja merupakan masa transisi yang dapat menimbulkan berbagai pergolakan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan perilaku ini juga akan mempengaruhi tindakan seorang remaja. Beberapa masalah akan muncul oleh karena perubahan perilakunya, misalnya masalah di rumah, di sekolah dan juga di lingkungan peserta didik. Oleh karena itu

peserta didik membutuhkan bimbingan khusus. Salah satu masalah dihadapi peserta didik adalah minat belajar. Tiap peserta didik memiliki minat yang berbeda yang dapat diketahui dari hasil belajar.

Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat yang baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang dapat menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari tersebut, sehingga dapat dimengerti bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Menurut Hilgerd dalam Anwar Sembiring adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. (Anwar Sembiring, 2016)

Ada siswa yang lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu, sementara siswa lain lebih berminat terhadap bidang lain, karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu. Oleh karena itu tugas guru membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Selanjutnya Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk kekuatan spritual.

Ada beberapa hal yang membuat pendidikan Agama Kristen sangat kurang diminati siswa pada saat proses pembelajaran, seperti contoh siswa merasa belajar Pendidikan Agama Kristen tidak penting karena tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran di ujian nasional, guru juga kurang memotivasi siswa untuk kreatif dalam belajar Pendidikan Agama Kristen. Kemudian juga guru kurang profesional dalam menggunakan teknologi pembelajaran sehingga belajar Pendidikan Agama Kristen sangat membosankan.

Sejalan dengan uraian di atas Dorlan Naibaho mengemukakan tugas guru PAK adalah sebagai pendidik, mengajar, dan melatih siswa. Guru menjadi penafsir iman Kristen dengan menguraikan dalam menerangkan kepercayaan Kristen, guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, wajib membina dan memajukan hidup rohani murid-muridnya, guru sebagai pedoman dan pemimpin, membimbing murid-muridnya dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat. (Dorlan Naibaho, 2021)

Bimbingan yang diberikan dalam proses pembelajaran merupakan bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan belajar sehingga dia mampu mengatasi kesulitan tersebut. Bimbingan dalam belajar di kelas, sepatutnya dilakukan secara perseorangan, meskipun proses pembelajaran yang dilakukan bersifat pembelajaran kelompok.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.(Soetipjo,2007)

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab bagi siswa untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Proses belajar bisa terarah dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru namun proses bimbingan bersifat lebih bebas, tanpa mengarahkan. Siswa berupaya sendiri memenuhi kebutuhan tentang apa yang di pelajari. Guru bukan hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi guru juga harus melakukan bimbing kepada siswa di kelas.

Di dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbingan, gur harus peka menangkap masalah, kendala atau persoalan siswanya, selanjutnya bersama dengan siswa tersebut memecahkan masalah dan berusaha mencari solusi. Seorang guru harus menguasai kecakapan untuk memulai sampai dengan mengakhiri kelas, terampil dalam penjelasan, memberi motivasi dan semangat, memberi beragam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan. Kecapan guru dalam mengelola kelas tersebut mempunyai dampak yang sangat besar minat belajar.(Glori Lie, 2021)

Dari uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa guru Agama Kristen sangat berperan dalam menimbulkan minat belajar siswa. Guru pendidikan agama kristen juga mampu meneledani jejak Yesus Kristus menjadi gembala yang baik untuk domba-dombanya. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen juga mampu menjadi gembala yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan bahwa maslaah yang terjadi pada minat siswa yaitu seperti siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah, tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran, dan banyak siswa yang tidak membawa Alkitab pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, pada saat proses pembelajaran PAK sebagian siswa tidak berani bertanya, sebagian siswa malas menulis apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Maka

dari itu guru PAK harus terus melakukan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajar. Maka dari itu guru PAK harus terus melakukan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Guru PAK Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri Sigumpar Tahun Ajaran 2024/2025.**

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam dunia Pendidikan, minat banyak sekali dibicarakan, terutama tentang pengertian minat itu sendiri. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari sudut minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). (Slameto, 2003)

Menurut Djaali yang dikutip oleh Istrani bahwa bahwa minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan pengertian minat menurut Hilgerd dalam Istrani adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Istrani, 2016)

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Priansa bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Slameto menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Menurut Slameto belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Priansa, 2017)

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tentunya hal tersebut tidak dapat terpisahkan dari fungsi minat itu sendiri dalam pembelajaran. Gie dalam Rudi Hermawan mengatakan bahwa dalam pembelajaran minat mempunyai fungsi, yaitu:

1. Melahirkan perhatian yang serta merta

Bahwa dalam meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran terlebih dahulu setiap siswa dalam proses pembelajaran mempunyai minat belajar. Perhatian yang diberikan siswa terhadap pembelajaran haruslah perhatian yang tidak dipaksakan.

2. Memudahkan terciptanya konsentrasi

Artinya, perhatian yang diberikan siswa terhadap pembelajaran tanpa adanya paksaan dapat memudahkan berkembangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran.

3. Mencegah gangguan perhatian dari luar

Artinya minat belajar dapat mencegah perhatian siswa terhadap hal-hal lain diluar pembelajaran salah satu contohnya yaitu suara orang berbicara diluar.

4. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Artinya, perhatian dan konsentrasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa sehingga siswa mudah untuk fokus dalam belajar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

5. Memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Bahwa segala sesuatu yang membosankan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dihilangkan dengan membutuhkan minat belajar pada diri siswa. (Rudi Hermawan, 2022)

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa fungsi minat yaitu:

1. Untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,
2. Minat berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan,
3. Minat berfungsi sebagai penggerak. Artinya besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Syafrin dalam jurnal Salma minat erat kaitannya dengan kebthn seseorang serta mempunyai minat memiliki banyak fungsi. “Adapn fungsi dari minat tersebut yaitu: (Salma Fadhilah, 2023)

- 1) Minat dapat dapat menjadi awal dari sebah tekad siswa dalam belajar
- 2) Minat mempengaruhi intensitas seorang siswa
- 3) Dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa tersebut

Guru PAK sebagai pembimbing atau konselor adalah guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan muridnya, lalu bersama-sama mencari Upaya untuk mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Sebagai pembimbing, guru PAK harus lebih dahulu mendiagnosis masalah peserta didik supaya ia mengetahui dengan jelas pikiran, perasaan, sikap, bahkan perilaku yang harus dikoreksi.

Menurut Frank Parson yang dikutip oleh Prayitno dalam buku bimbingan dan konseling bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam dipilihnya itu. Sedangkan menurut Lefever bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dalam mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memberikan subangan yang berarti bagi masyarakat.(Prayitno, 2004)

Selanjutnya pakar bimbingan Surya dalam Dewa Ketut Sukatdi yang mengungkapkan bahwa: bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada kepada di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal yang penyesuaian diri dengan lingkungan.(Dewa Ketut Sukatdi, 2008)

Homrighousen dan Enkar mengemukakan bahwa bimbingan guru PAK adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab besar dan di panggil membangkitkan harta abadi, dalam perkembangan ia menghadap jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan.

Dari pendapat di atas penulis menghubungkan dan menyimpulkan bahwa bimbingan guru PAK adalah mempunyai kaitan langsung dengan proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu setiap pelayanan bimbingan guru PAK yang diberikan kepada muridnya adalah dorongan belajar dengan menunjukkan antusiasme, melatih anak didik dengan belajar yang kreatif, memberikan perlakuan yang baik kepada muridnya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Abu Ahmadi dalam buku Soeparlan Kasyadi mengemukakan peran guru sebagai pembimbingan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kondisi-kondisi yang membuat setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat perhatian dan penghargaan, hal ini memotivasi siswa untuk giat belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa
- 2) Mengusahkan agar setiap siswa mengenali dan memahami kecakapan, sikap, minat, dan pembawaan dalam dirinya.
 - a) Mengembangkan sikap-sikap dasar sosial yang baik bagi tingkah laku para siswa yang tidak merugikan dirinya serta temannya.

- b) Menyediakan kondisi dan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal, sesuai kemampuannya, baik itu berupa fasilitas waktu, alat atau tempat bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan
- c) Membantu setiap siswa memilih dan memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

Ketersediaan guru pembimbing merupakan penunjang pokok kegiatan bimbingan di sekolah (memenuhi standar kompetensi) atau pun yang belum, tetapi memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru pembimbing. Dan sejumlah implikasi lainnya yang dapat diungkap oleh tiap-tiap sekolah.

Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Ditinjau dari segi sifatnya layanan bimbingan mempunyai fungsinya. Fungsi bimbingan erat dengan peran guru dalam kegiatan pemberian layanan. Adapun fungsi itu sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan berfungsi sebagai layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang tahan dan mandiri.

Menurut Mortensen dalam buku Yusup Gunawan membagi 2 fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Preventif dan pengembangan

Preventif dan pengembangan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Preventif berusaha mencegah kemerosotan perkembangan anak dan minimal dapat memelihara apa yang telah dicapai dalam perkembangan anak melalui pemberian pengaruh-pengaruh yang positif. Sedangkan bimbingan yang bersifat pengembangan (*developmental guidance*) memberikan bantuan untuk mengembangkan sikap dan pola perilaku yang membantu setiap individu mengembangkan dirinya secara optimal.

- b. Membantu individu untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya

Setiap manusia pada saat tertentu membutuhkan pertolongan dalam menghadapi situasi lingkungannya. Pertolongannya yang dibutuhkan untuk setiap individu tidak sama. Perbedaannya umumnya lebih pada tingkatannya daripada macamnya. (Yusup Gunawan, 2004)

Menurut Depdiknas (2008-202) dalam Ahmad Susanto fungsi bimbingan: 1) Fungsi pemahaman, 2) Fungsi fasilitasi, 3) Fungsi penyesuaian, 4) Fungsi penyaluran, 5) Fungsi adaptasi, 6) Fungsi pencegahan, 7) Fungsi perbaikan, 8) Fungsi penyembuhan, 9) Fungsi Pemeliharaan.(Ahmad Susanto, 2018)

Selanjutnya Winkel dan Hatuti dalam Kristanto mengemukakan fungsi layanan bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi dalam membantu siswa dalam menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang di hadapi. Misalnya, siswa harus di bantu untuk bergaul secara memuaskan dengan menentukan sikap di tengah-tengah kehidupan keluarganya.
2. Fungsi pengadaptasian, yaitu fungsi sebagai narasumber bagi tenaga-tenaga pendidik yang lain di sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar. Dalam hal mengarahkan rangkaian kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan para siswa, seperti fungsi (1) dan (2), tetapi tenaga bimbingan memberikan informasi dan usulan kepada sesama tenaga pendidik demi keberhasilan program pendidikan sekolah serta terbinanya kesejahteraan para siswa.

Dari pendapat ahli diatas bahwa fungsi bimbingan guru PAK bagi siswa memungkinkan setiap siswa untuk memahami, mencegah, memperbaiki, memelihara dan mengembangkan dirinya. Maka di harapkan layanan bimbingan yang di berikan oleh guru di sekolah dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan fungsinya.

Tugas guru dalam layanan bimbingan di kelas guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas nya dalam kegiatan bimbingan kejelasan ini dapat memotivasi guru untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya baik dalam keberhasilan belajar dan juga berinteraksi sosialnya.

Dalam hal peran guru dalam kelas, menurut Rochman Natawadaja di kutip oleh Soeparlan hal yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar-mengajar yang sesuai dengan fungsi sebagai seorang guru dan pembimbing yaitu:

- 1) Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membant siswa untuk menyadari perasaan itu.
- 2) Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja, melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.

- 3) Penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono *Statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial karena peneliti menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang bimbingan guru PAK diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 1 dengan skor 186 dan nilai rata-rata 3,72 yaitu guru PAK senantiasa memberitahukan tentang prinsip-prinsip ajaran agama dapat membantu siswa memahami pentingnya patuh terhadap aturan di sekolah. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 6 dengan skor 162 dan nilai rata-rata 3,24 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang mengajarkan cara berdoa untuk orang sakit. Indikator dengan pencapaian nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,52 adalah tentang minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sementara indikator dengan pencapaian nilai rata-rata terendah yaitu 3,45 adalah tentang berprestasi dalam belajar. Rata-rata keseluruhan pencapaian bimbingan guru PAK adalah 3,45 artinya guru PAK telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 25 dan 29 dengan skor 179 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu siswa selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah dan dapat menyelesaikan Pekerjaan Rumah secara mandiri setelah siswa diberikan bimbingan oleh guru PAK tentang rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 20 dengan skor 167 dan nilai rata-rata 3,34 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menjawab ujian sehingga menyebabkan mereka kurang optimis dalam menjawab pertanyaan dalam ujian. Indikator dengan pencapaian nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,52 adalah tentang minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sementara indikator dengan pencapaian nilai rata-rata terendah yaitu 3,45 adalah tentang berprestasi dalam belajar. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa adalah 3,46 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya minat belajar PAK dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan adanya bimbingan belajar yang diberikan oleh guru PAK di sekolah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,871$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=54)$ yaitu 0,297. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,871 > r_{tabel}=0,297$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara bimbingan guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=12,283$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=48$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=12,283 > t_{tabel}=2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru PAK dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Ajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 7,89 + 1,56X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=7,89 maka untuk setiap bimbingan yang diberikan guru PAK akan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Ajaran 2024/2025 sebesar 1,56 dari nilai satuan bimbingan guru PAK. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,7586$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh bimbingan guru PAK terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Tahun Ajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,7586 \times 100\% = 75,86\%$ dan 24,14%

dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang diuraikan pada kajian pustaka, yaitu faktor internal meliputi kesehatan jasmani, psikologis, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Menurut Silitonga ada beberapa sistem ajaran Yesus yang perlu dipahami dan dikembangkan oleh seorang guru khususnya guru PAK sebagai pembimbing, Mengembangkan kepatuhan kepada Allah Bapa, Memberi perintah, Memberi teguran, Memberi larangan.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembimbing akan meningkatkan minat belajar siswa. Maka siswa akan mampu mengambil keputusan dalam menghadapi setiap masalah-masalah yang dialaminya serta semakin teguh dalam Tuhan, hidup dalam ucapan syukur dan kudus, melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar, dan hidup untuk melayani demi kemuliaan nama Tuhan

5. KESIMPULAN

Bimbingan guru PAK adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari guru PAK kepada siswa agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal yang penyesuaian diri dengan lingkungan. Pelayanan bimbingan oleh guru PAK yang diberikan kepada siswa supaya siswa memiliki dorongan belajar dengan menunjukkan antusiasme, melatih anak didik dengan belajar yang kreatif, memberikan perlakuan yang baik kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Indikator bimbingan guru PAK yaitu: 1) Mengembangkan kepatuhan kepada Allah Bapa, 2) Memberi perintah, 3) Memberi Teguran, 4) Memberi larangan.

Minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang dilakukan oleh siswa yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah. Indikator minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa, yaitu: 1). Ketekunan dalam belajar, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4) Berprestasi dalam belajar, 5) Mandiri dalam belajar, 6) Tekun menghadapi tugas, mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus, 7) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati

DAFTAR REFERENSI

- Akrim. (2023). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Butar-butar, I. (2023). Pengaruh bimbingan guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2).
- Fadhilah, S. (2023). Penerapan metode Project Based Learning untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Fathurrohman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gantina. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Gultom, D. T. R. (2011). *Pendidikan agama Kristen kepada remaja dan pemuda*. Medan: Anggota Ikatan Simamora, Mace, dan Penerbit Indonesia.
- Gunawan, R. (2018). Peranan tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. *Jurnal Selaras*, 1(1).
- Gunawan, Y. (2004). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariato, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Haryani, E. (2019). Model discovery proses kelompok berbantuan media dialog interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hermawan, R. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*. Yogyakarta: CV Semesta Bintang Media.
- Homrighousen, E. G., & Enkar, I. H. (2012). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Istrani. (2016). *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Larispa.
- Jahja. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasyadi, S. (2014). *Etika dan profesi kependidikan*. Tangerang: PT Pusaka Mandiri.
- Kristianto. (2023). Hubungan antara efektivitas bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi*, 36(1).
- Lazatimatul, N. (2021). *Pengembangan teknologi IPA*. Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Nababan, D. (2023). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar PAK di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2(2).
- Naibaho, D. (2021). *Kode etik dan profesional*. Jawa Tengah: Pena Persada.

- Nainggolan, J. M. (2017). *Strategi pendidikan agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media.
- Prayitno. (2004). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priansa. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sembiring, A. (2016). *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Larispa.
- Sidjabat. (2017). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Silalah, I. T., et al. (2023). Pengaruh bimbingan guru pendidikan agama Kristen terhadap disiplin siswa kelas IX SMP Negeri 5 Sitapongan tahun pelajaran 2023/2024. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2).
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2005). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetipto. (2007). *Profesi keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2021). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatdi, D. K. (2008). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumiyatiningsih, D. (2006). *Mengajar dengan kreatif dan menarik*. Yogyakarta: ANDI.
- Syukur, Y. (2019). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Malang: CV IRDH.
- Taufani. (2008). *Menginstal minat baca siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Toharudin. (2023). *Buku ajar manajemen kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: CV Andi Offsite.
- Yohamintin. (2023). *Buku ajar etika profesi guru*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Yusuf, S. (2020). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.